

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
 HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 3 SUBTEMA 3
 PEMBELAJARAN 3 KELAS IV UPTD SD NEGERI 122379 JL.
 SENTOSA**

**GRACYA TIO INDRI DAMANIK¹, NATALINA PURBA², OSCO PARMONANGAN
 SIJABAT³**

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Correspondency Email: gracyadamanik2002@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 16 -10-2024 Disetujui: 26- 10-2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Model <i>Problem Based Learning</i>; Hasil Belajar .</p>	<p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian Pre-Eksperimen (<i>Pre-Experiment design</i>) dengan menggunakan desain <i>One Group Pretest Posttest</i>. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh model <i>problem based learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa dan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 22, yaitu 14 Laki-laki dan 8 Perempuan, teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan variabel bebas (X) yaitu Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan berlangsung pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun uji yang digunakan untuk penelitian ini yaitu uji t paired sample test dengan bantuan program IBM SPSS versi 26, berdasarkan hasil perhitungan di dapat nilai t_{hitung} yaitu 10.351 Dengan frekuensi (df) sebesar $22 - 1 = 21$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} yaitu 1.720. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10.351 > 1.720$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa.</p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 16-10-2024 Accepted : 26-10-2024</p> <hr/> <p>Keywords: Problem Based Learning Model; Learning Outcomes.</p>	<p><i>This type of research is a Pre-Experiment research (Pre-Experiment design) using the One Group Pretest Posttest design. This study aims to see whether there is an influence of the problem based learning model on student learning outcomes in theme 3 subtheme 3 learning 3 class IV UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa. The population in this study were all students at UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa and the sample in this study were 22 class IV students, namely 14 boys and 8 girls, the sampling technique used was saturated sampling with the independent variable (X) namely the Problem Based Learning Model with the dependent variable (Y) namely Learning Outcomes. The data collection technique was by test and took place in the 2023/2024 academic year. The test used for this study is the paired sample t test with the help of the IBM SPSS version 26 program, based on the calculation results obtained</i></p>

the t count value of 10.351 With a frequency (df) of $22 - 1 = 21$, at a significant level of $\alpha = 0.05$ obtained t table of 1.720. Then obtained t count > t table or $10.351 > 1.720$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is an Influence of the Problem Based Learning Model on Student Learning Outcomes in Theme 3 Subtheme 3 Learning 3 Class IV UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa.

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global (Harahap & Siregar, 2017 : 1). Pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan dari suatu Negara, salah satunya Indonesia. Dengan kualitas pendidikan yang bagus akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang baik dan sebaliknya, pendidikan yang buruk akan menghasilkan sumber manusia yang buruk. Belajar tidak mengenal usia baik anak-anak, remaja, orang tua, yang muda dan yang tua dapat belajar sampai kapanpun, asal memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk belajar. Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan juga keterampilan. Tidak hanya disekolah, kita bisa belajar darimana saja baik itu dari sekolah maupun dari luar sekolah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 (1) Tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan supaya peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki ilmu, pengendalian diri, keagamaan, keserdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan guna membentuk karakter seseorang. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi kita, karena dengan adanya pendidikan kita dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita. Berbicara tentang pendidikan, pendidikan di Indonesia saat ini sedang menjalankan kurikulum nasional, Kurikulum 2013. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan Kurikulum dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 yaitu untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai keterampilan dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam satu topik. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk lebih bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang di harapkan, melalui upaya peningkatan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses tindakan yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran saat ini lebih banyak dilakukan secara klasikal dimana semua peserta didik dianggap sama dalam segala hal baik kemampuan, gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan motivasi belajar (Neti & Amini, 2020). Sebelum melakukan proses pembelajaran perlu diketahui bahwa peranan guru sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain mengajar dan membekali siswa dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan mengembangkan bakat peserta didik di berbagai bidang. Guru yang menjalankan tugas mendidik sudah tentu harus sanggup menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian cita-cita kepada peserta didik yang telah di

amanatkan kepadanya (Jannah, 2019). Banyak cara yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, salah satunya diperlukan berbagai macam variasi yang digunakan guru ketika mengajar dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013, untuk itu diharapkan guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang tepat digunakan pada saat pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Novianti, 2020). Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan tes penilaian yang membantu menunjukkan tinggi rendahnya prestasi akademik siswa. Hasil belajar juga dikatakan sebagai bukti penguasaan belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar selama kurang lebih 4 bulan, saat menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penulis menemukan beberapa permasalahan di kelas IV. Siswa di kelas IV yang berjumlah 22 orang. Peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan Pembentukan kelompok belajar oleh guru berdasarkan tempat duduk siswa sehingga dalam menciptakan kelompok belajar kurang beragam. Selain itu, peneliti juga melihat hasil belajar siswa yaitu dari nilai bulanan, masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah. Di bawah ini hasil belajar siswa kelas IV.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl. Sentosa

NO	Muatan Pembelajaran	KKM	Jumlah Peserta didik	% Tuntas	% Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
1.	Bahasa Indonesia	70	22	45%	54%	10	12
2.	IPA	70	22	41%	59%	9	13

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jalan Sentosa masih rendah dan rata-rata nilai peserta didik dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana terdapat 54% siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas dan 45% yang tuntas, begitu juga dalam mata pelajaran IPA terdapat 59% siswa yang tidak tuntas dan 41% tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat dan juga yang menarik, untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Penggunaan model pembelajar yang tepat dan menarik akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan tujuan untuk membangun pengetahuannya, mengembangkan keterampilan dan berpikir tingkat tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri. Model Pembelajaran PBL dirancang untuk mengajak siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang ada. Sehingga pembelajaran ini cocok digunakan untuk menjelaskan materi dan dengan model pembelajaran ini kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan terstruktur (Arends dalam Siregar, 2015). Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model yang mengarahkan siswa aktif dalam pembelajaran yang mana pencapaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa mampu menyusun pengetahuannya sendiri (Handayani & Muhammadiyah, 2020). Dari definisi di atas mengandung arti bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif. Pertama, pendekatan ini realistik dengan kehidupan siswa karena menghadirkan masalah yang relavan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kedua, karena berfokus pada pemecahan masalah, *Problem Based Learning* sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Ketiga, dengan menempatkan siswa sebagai penemu solusi atas masalah yang dihadapi, *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan anak

dalam menemukan dan mengaplikasikan pengetahuan secara praktis. Keempat, partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah dapat memperkuat daya ingat terhadap konsep yang dipelajari karena pengalaman yang diperoleh. Dan kelima, dengan terus-menerus menghadapi berbagai masalah yang kompleks, siswa akan semakin terlatih dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Trianto dalam Taufik, Taufina & Muhammadi, 2011). Dengan demikian, *Problem Based Learning* bukan hanya sekedar model pembelajaran, tetapi juga merupakan pendekatan yang holistik dan memperkuat pengembangan kemampuan berpikir serta pemahaman siswa.

Hasil penelitian terdahulu menurut Agus Robiyanto (2021) peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5 % sampai yang tertinggi 96 %. Dengan rata-rata 43,6 %. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas 57,14 % dan setelah dilakukan penelitian dengan penerapan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan menjadi 79,09 dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui model *Problem Based Learning* ini dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa bekerjasama di dalam kelompok, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan peserta didik (Afni, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil pembahasa judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl. Sentosa”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen (*Pre-Experimental design*). Desain penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest Posttest design* karena penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas saja dan desain penelitian ini relatif lebih sederhana dan efisien dibandingkan dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol. Pada tahap ini siswa diberi tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dan diberi tes akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena disekolah tersebut pada kelas IV hanya terdapat satu kelas saja, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan memilih kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah Instrumen tes. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Instrument penelitian yang akan dilakukan kepada 22 siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Jenis penulisan tes ini termasuk dalam tes pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a,b,c,d). Soal tersebut terdiri dari 25 soal untuk masing-masing *pretest* dan *posttest*, penskoran jika benar diberi skor 4 jika salah diberi skor 0, maka nilai maksimumnya 100. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menyesuaikan kelas yang peneliti ambil yaitu kelas IV. Peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar ranah kognitif dikatakan lulus apabila telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan atau yang biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pengujian dan analisis instrumen tes menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar sebagai berikut (Arikunto, 2020):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah rumus Kuder-Richardson 20 (K-R.20) sebagai berikut (Arikunto, 2018 : 115):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 2 macam yaitu:

1. Tes

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes yaitu pretest dan posttest. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum murid mendapat perlakuan sedangkan posttest adalah tes yang digunakan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen/catatan catatan seperti data tentang jumlah murid kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa. Gambar atau foto yang diambil selama pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir, dan foto-foto kegiatan pendukung pelaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Peneliti mengoreksi dan membandingkan kedua nilai tersebut, sejauh mana perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t. Dengan demikian, analisis data hasil penelitian digunakan dengan 2 cara yaitu dengan Uji Normalitas, dan Uji Hipotesis. Uji normalitas Liliefors digunakan untuk menentukan apakah nilai tes berdistribusi normal. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - X}{SD}$$

b. Menghitung Proporsi F(z_i) yaitu:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka dapat dilanjutkan uji hipotesis statistik. Teknik uji yang digunakan sesuai dengan hasil dari uji persyaratan analisis. Jenis uji statistik parametrik yang digunakan adalah uji paired sample t-test yaitu untuk menguji ada tidaknya pengaruh metode kuis tim terhadap hasil belajar siswa. Uji “t” dengan menggunakan rumus uji paired sample t-test dengan bantuan program aplikasi SPSS. Dimana rumus uji-t adalah sebagai berikut (Arikunto, 2020).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122379 Pematangsiantar yang beralamat di Jalan Sentosa, Kelurahan Siopat Suhu, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 21137. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 – 21 Oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest deign*, *pretest* digunakan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Alasan memilih lokasi ini karena pengalaman peneliti pada saat PPL, yang menjadikan peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran disekolah tersebut. Uji Instrumen penelitian dilakukan di SD Negeri 122365 Pematangsiantar. Data uji instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian maka soal yang akan diteskan di uji terlebih dahulu untuk melihat apakah soal tes tersebut “Valid atau Tidak Valid”. Uji instrument dilakukan kepada kelas IV UPTD SD Negeri 122365 Jl.Sentosa dengan responden 22 siswa dan 25 butir soal pilihan berganda. Pada penelitian ini, soal yang digunakan adalah soal valid, sedangkan soal yang tidak valid akan dihilangkan. Suatu soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Berdasarkan data yang diperoleh maka diketahui $r_{tabel} = 0.42$. Dari hasil uji coba instrument maka didapat hasil yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

NOMOR SOAL	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,42	0,46	VALID
2	0,42	-0,02	TIDAK VALID
3	0,42	0,48	VALID
4	0,42	0,57	VALID
5	0,42	0,53	VALID
6	0,42	-0,63	TIDAK VALID
7	0,42	0,57	VALID
8	0,42	0,57	VALID
9	0,42	0,45	VALID
10	0,42	0,68	VALID
11	0,42	0,60	VALID
12	0,42	0,65	VALID
13	0,42	0,60	VALID
14	0,42	0,48	VALID
15	0,42	-0,29	TIDAK VALID
16	0,42	0,39	TIDAK VALID
17	0,42	0,62	VALID
18	0,42	0,53	VALID
19	0,42	0,30	TIDAK VALID
20	0,42	0,58	VALID
21	0,42	0,58	VALID
22	0,42	0,66	VALID
23	0,42	0,43	VALID
24	0,42	0,52	VALID
25	0,42	0,63	VALID

Berdasarkan tabel Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r_{xy} dengan menggunakan bantuan Ms.Excel 2010. Maka dapat ditarik kesimpulan dari 25 soal uji coba, terdapat 20 soal yang valid yaitu pada soal nomor 1,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,17,18,20,21,22,23,24,25 yang akan digunakan dan 10 soal yang tidak valid yaitu pada soal nomor 2,6,15,16,19 yang tidak akan digunakan dalam tes selanjutnya. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data jika instrumen sudah baik. Hasil analisis reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabelitas

Reliabilitas	ΣPQ	3.87
--------------	-------------	------

	Varians Skor	25.75
	r_{11}	0,89
	Klasifikasi	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan model KR-20 dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwasanya nilai $r_{11} = 0,89$ sedangkan $r_{tabel} = 0.42$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut Reliabel dengan Klasifikasi Sangat Tinggi. Uji tingkat kesukaran dilakukan dengan menghitung indeks kesukaran menggunakan rumus $P = \frac{J}{S}$ dengan bantuan Ms.Excel 2010. Apabila besar indeks kesukaran 0,00-0,30 maka interpretasi indeks kesukaran soal dinyatakan sukar. Apabila besar indeks kesukaran 0,31-0,70 maka interpretasi indeks kesukaran soal dinyatakan sedang. Apabila besar indeks kesukaran 0,71,-1,00 maka interpretasi indeks kesukaran soal dinyatakan mudah. Berdasarkan uji instrument soal maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interprestasi
1	0,75	MUDAH
2	0,73	MUDAH
3	0,91	MUDAH
4	0,86	MUDAH
5	0,36	SEDANG
6	0,91	MUDAH
7	0,82	MUDAH
8	0,50	SEDANG
9	0,68	SEDANG
10	0,59	SEDANG
11	0,77	MUDAH
12	0,64	SEDANG
13	0,55	SEDANG
14	0,77	MUDAH
15	0,68	SEDANG
16	0,64	SEDANG
17	0,50	SEDANG
18	0,73	MUDAH
19	0,23	SUKAR
20	0,73	MUDAH

Berdasarkan hasil dari tabel Uji tingkat kesukaran dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 soal yang bersifat Mudah yaitu pada soal nomor 1,2,3,4,6,7,11,14,18, soal yang bersifat Sedang ada 10 yaitu pada soal nomor 5,8,9,10,12,13,15,16,17,20 dan 1 soal yang bersifat Suka yaitu pada soal

nomor 19 dari 20 soal yang disajikan. Uji daya pembeda dilakukan dengan menghitung indeks daya beda menggunakan rumus $D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$ dengan bantuan Ms.Excel 2010. Apabila besar indeks daya beda 0,00-0,19 maka klasifikasi indeks daya beda soal dinyatakan kurang. Apabila besar indeks daya beda 0,20-0,39 maka klasifikasi indeks daya beda soal dinyatakan cukup. Apabila besar indeks daya beda 0,40-0,69 maka klasifikasi indeks daya beda soal dinyatakan baik. Apabila besar indeks daya beda 0,70-1,00 maka klasifikasi indeks daya beda soal dinyatakan baik sekali.

Tabel 5. Hasil Daya Pembeda Soal

Nomor Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,18	TIDAK BAIK
2	0,36	CUKUP
3	0,18	TIDAK BAIK
4	0,27	CUKUP
5	0,55	BAIK
6	0,18	TIDAK BAIK
7	0,36	CUKUP
8	0,45	BAIK
9	0,27	CUKUP
10	0,82	BAIK SEKALI
11	0,45	BAIK
12	0,73	BAIK SEKALI
13	0,73	BAIK SEKALI
14	0,27	CUKUP
15	0,27	CUKUP
16	0,55	BAIK
17	0,64	BAIK
18	0,36	CUKUP
19	0,45	BAIK
20	0,55	BAIK

Berdasarkan hasil dari tabel Daya Pembeda dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 soal yang bernilai Jelek yaitu pada soal nomor 1,3,6, soal yang bernilai Cukup ada 7 yaitu pada soal nomor 2,4,7,9,14,15,16,18, soal yang bernilai Baik ada 7 yaitu pada soal nomor 5,8,11,16,17,19,20 dan 3 soal yang bernilai Baik Sekali yaitu pada soal nomor 10,12,13 dari 20 soal yang disajikan. Pelaksanaan Pretest dilakukan disekolah UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa. Hal pertama yang dilakukan oleh

peneliti yaitu memasuki ruangan, memperkenalkan diri, memberi salam perkenalan kepada siswa-siswi kelas IV, selanjutnya menjelaskan tujuan penelitian ini dilakukan. Kemudian peneliti memberikan soal *pretest* yang sudah divalidasi sebanyak 20 butir soal pilihan berganda kepada seluruh siswa. Siswa mengerjakan soal *pretest* selama 35 menit. Berikut data hasil *pretest* siswa-siswi kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa. Adapun nilai *Pretest* dan *Posttest* pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl. Sentosa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Pretest	Nilai Posttest	KKM
1	AAM	L	55	70	70
2	AMS	L	75	85	70
3	CS	P	70	80	70
4	CGH	P	45	70	70
5	EJP	L	60	70	70
6	FAH	L	70	80	70
7	GYS	P	65	75	70
8	HFH	L	40	65	70
9	HCM	L	70	75	70
10	MLD	L	70	95	70
11	MCD	P	65	75	70
12	MCM	L	70	85	70
13	NFR	P	55	75	70
14	PW	L	60	80	70
15	RNG	L	70	85	70
16	RIT	L	60	80	70
17	RJP	P	70	90	70
18	RP	P	50	80	70
19	RMN	L	55	60	70
20	WRH	P	65	90	70
21	YFP	L	50	75	70
22	RS	L	50	80	70
JUMLAH			1340	1720	
RATA-RATA			61	78	
TUNTAS			7	20	
TIDAK TUNTAS			15	2	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada nilai *Pretest* yaitu 7 dan yang tidak tuntas yaitu 15, kemudian pada nilai *Posttest* jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 dan yang tidak tuntas yaitu 2. Selanjutnya jumlah keseluruhan dari hasil *Pretest* 1340 sebelum diberikan perlakuan dan *Posttest* 1720 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Dengan rata-rata dari nilai *pretest* bernilai 61 dan *posttest* bernilai 78. Berikut hasil uji normalitas masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS 26 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.917	22	0.066
Posttest	.972	22	0.757

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas pada *Pretest* dapat diperoleh nilai signifikan yaitu $0.066 > 0.05$ yang berarti data yang diperoleh berdistribusi Normal. Kemudian pada nilai *Posttest* dari data di atas dapat diperoleh nilai signifikan yaitu $0.757 > 0.05$ yang berarti data yang diperoleh berdistribusi Normal. Uji Hipotesis (uji t) digunakan untuk melihat Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa melalui tabel dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji t

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest – Pretest	17.273	7.827	1.669	13.803	20.743	10.351	21	0.000

Berdasarkan dari hasil Tabel diatas dapat disimpulkan nilai t_{hitung} diperoleh 10.351 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 dan $t_{hitung} = 10.351$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl,Sentosa.

Tabel 9. Analisis Skor Pre-test dan Post-test Siswa Kelas IV

No Absen	Nilai Pretest (X_1)	Nilai Posttest (X_2)	Gain (d)	d^2
1	55	70	+15	225
2	75	85	+10	100
3	70	80	+10	100
4	45	70	+25	625
5	60	70	+10	100
6	70	80	+10	100
7	65	75	+10	100
8	40	65	+25	625
9	70	75	+5	25
10	70	95	+25	625
11	65	75	+10	100
12	70	85	+15	225
13	55	75	+20	400
14	60	80	+20	400
15	70	85	+15	225
16	60	80	+20	400
17	70	90	+20	400
18	50	80	+30	900
19	55	60	+5	25

20	65	90	+25	625
21	50	75	+25	625
22	50	80	+30	900
Jumlah	(ΣX_1) 1340	(ΣX_2) 1720	(Σd) 380	(Σd^2) 7850

Berdasarkan data dari tabel diatas, diperoleh hasil *pretest* 1340 dan hasil *posttest* 1720. Selisih jumlah hasil *pretest* dan *posttest* adalah 380. Setelah data diperoleh maka langkah berikutnya adalah uji melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan hipotesis diatas diperoleh t_{tabe} dengan signifikansi 0,05 dan db 21 adalah 1,720, sedangkan t_{hitung} yang diperoleh adalah 10,3. Ini berarti H_a diterima H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122379 Jl,Sentosa untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 3. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 22 siswa. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 3 pembelajaran 3 kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa terdapat pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian, Robiyanto (2021) yang mengemukakan terdapat pengaruh model *Problem Basel Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, dkk (2022), Fatimah, dkk (2022) dan Napitupulu (2023) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan ciri anak usia 6-12 tahun yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mustofa (2015) yang mengatakan salah satu ciri anak usia 6-12 tahun yaitu siswa belajar memainkan peran dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang yang tepat sesuai dengan ciri anak usia tersebut adalah model *Problem Based Learning*, hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Handayani & Muhammadi (2020) mengatakan bahwa model PBL adalah salah satu model inovatif yang dapat melibatkan siswa aktif dalam memecahkan masalah, dan dapat melatih siswa untuk bermain peran dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok atau tim. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto (2021) yang mengemukakan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat pada hasil sebelum dilakukannya model PBL rata-rata nilai 57,14 dan setelah penerapan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 79,09 dapat diartikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, model PBL ini sesuai atau cocok digunakan untuk siswa kelas IV SD yang berusia 9-10 tahun dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 3 Pembelajaran 3 kelas IV UPTD SD Negeri 122379 Jl.Sentosa?”. Hal ini dilihat pada pengujian uji “t” dengan spss 26 taraf signifikansi = 0.05 diperoleh $t_{\text{hitung}} = 10.351$ dan $t_{\text{tabel}} = 1.720$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $10.351 > 1.720$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan dapat dilihat juga pada pengujian uji “t” dengan manual $t_{\text{hitung}} = 10.3$ dan $t_{\text{tabel}} = 1.720$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $10.3 > 1.720$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Maka dari itu model *Problem Based Learning* ini layak digunakan.

REFERENSI

- Afni, N. (2020). "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar." *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 3, No. 4, pp. 1000-1004.
- Ali, S. S. (2019). "Problem based learning: A student-centered approach." *English language teaching*, 12(5), 73-78.
- Arikunto, S. 2020. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Ed.2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyafah, A. (2019). "Menimbang model pembelajaran (kajian teoritis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam)". *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* , 6(1), 19-32.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). "Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik". *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Fatimah, S. N., Agustiningih, A., & Mahmudi, K. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SD". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), 173-181.
- Fernandes, J. (2017). "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SD N 1 Blunyahan, Sewon, Bantul, Yogyakarta". *Basic Education*, 6(9).
- Handayani, R. H., & Muhammadiyah, M. (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD". *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 79-88.
- Harahap, S., & Siregar, A.M. (2017). "Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas X Semester Ii SMA NEGERI 11 MEDAN T.P. 2015/ 2016". *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, 3(3), 1-5
- Hermansyah, H. (2020). "Problem based learning in indonesian learning". *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 3, No. 3, pp. 2257-2262.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2023. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV ISCOM.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2022). "Model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan islam dan nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*". 4(1), 133-144.
- Kim, N. J., Belland, B. R., & Walker, A. E. (2018). "Effectiveness of computer-based scaffolding in the context of problem-based learning for STEM education: Bayesian meta-analysis". *Educational Psychology Review*, 30, 397-429.
- Mariyana, R. (2016). "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini". *Pedagogia*, 12(1), 1-18.
- Nagarajan, S., & Overton, T. (2019). "Promoting systems thinking using project-and problem-based learning". *Journal of Chemical Education*, 96(12), 2901-2909.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pertiwi, E. P., & Zahro, I. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Opini Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Nusamedia.
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). "Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat". *Journal Of Basic Education Studies*, 4(1), 3115-3125.
- Putry, R. (2018). "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Robiyanto, A. (2021). "Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa". *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). Analisis peran keluarga dalam membentuk karakter anak.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Setiawan, Eko. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Erlangga.
- Shoimin, Aris. 2022. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sidabutar, W. M., Purba, N., & Napitupulu, R. P. (2023). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar”. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9874-9881.
- Sihombing, V. T., Pasaribu, E., & Silalahi, M. V. (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7990-8002.
- Son, Aloisius Loka 2019. "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tigtat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal". *Gema Wiralodra*. Vol. 10 (1) hal. 41-52.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarli, S., Setyowati, R., & Anggreni, P. (2021). “Pengaruh Penerapan Metode Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IV SD Pada Materi Sumber Energi”. *Journal of Educational Review and Research*, 4(2), 141-146.
- Tamba, D. A., Sihombing, L. N., & Sijabat, D. (2023). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Energi dan Perubahannya Kelas III SD Negeri Percontohan Pematang Siantar”. *Journal on Education*, 6(1), 2868-2878.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wahyudi, N., Nugroho, K. U. Z., Herawati, D. (2019). “Modifikasi Software Lisrel dengan Membuat Teknik Analisis Konstruksi Validitas Instrumen Tes”. *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*. Vol. 5 (1): hal. 82-90
- Wang, C. C. (2021). “The process of implementing problem-based learning in a teacher education programme: an exploratory case study”. *Cogent Education*, 8(1), 1996870.
- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten”. *Jurnal Holistika*, 3(2), 111-126.